

# **FUNGSI MEDIA PENYIARAN LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK (LPP) RRI DALAM UPAYA MENYAMPAIKAN INFORMASI KEPADA MASYARAKAT DI KABUPATEN BIAK NUMFOR**

**Hepi Hastuti**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik YAPIS Biak

Email : hepi\_hastuti@iyb.ac.id

---

## ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi media penyiaran Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Biak dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat di Kabupaten Biak Numfor. Teknik pengumpulan data yang digunakan seperti; observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tanggapan masyarakat terhadap adanya mrdia penyiaran dalam upaya menyampaikan informasi kepada masyarakat, dengan adanya Publikasi yang dilakukan oleh pihak Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Biak melalui program-program siaran di udara sudah berjalan baik.*

***Kata kunci:*** Fungsi, Media Penyiaran, LPP RRI.

## **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi saat ini, kebutuhan masyarakat terhadap informasi begitu tinggi. Tidak ada lagi batasan yang membatasi masyarakat dalam memperoleh informasi di mana masyarakat tidak hanya bersentuhan dengan permasalahan local tetapi berinteraksi juga dengan persoalan dan perkembangan global. Di lihat dari keadaan tersebut maka semuanya kembali kepada kesadaran masyarakat akan pentingnya informasi dan LPP RRI dalam menjalankan perannya sebagai Lembaga Penyiaran Publik. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran mengamanatkan RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang format serta materi siarannya harus berdasarkan kepentingan publik. Radio Republik Indonesia adalah Lembaga Penyiaran Publik yang bersifat independen, netral, dan tidak komersil. Kegiatan penyiaran Radio Republik Indonesia bertujuan memberikan informasi

melalui program siaran berita yang memperkaya wawasan dan meningkatkan kemampuan masyarakat berperan besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam penyelenggaraan siaran radio, ada tiga pihak yang berinteraksi yakni, pertama, penutur yang terdiri dari penyiar, reporter, penulis naskah, editor, theknis dan sebagainya. kedua, pendengar yang terdiri atas pendengar aktif dan pendengar pasif. ketiga, pesawat radio sesuai dengan spesifikasi teknologi yang dipakai. Dari ketiganya pendengar adalah pihak yang paling penting dalam konteks komunikasi siaran. Dalam merencanakan suatu program, sebuah stasiun harus mengenali siapa khalayak pendengarnya agar dapat memilih cara komunikasi atau penyampaian informasi sesuai dengan fungsi LPP RRI Biak dalam upaya menyampaikan informasi kepada masyarakat, untuk itu perlu dilakukan pengelompokan pendengar sesuai homogenitasnya. Pengelompokan

berdasarkan segmentasi pendengar bertujuan membedakan pendengar sesuai dengan karakternya sementara indikatornya dijabarkan berdasarkan demografis, geografis, dan psikografis. Denis Mc Quail (2000), berpendapat bahwa media massa memiliki sifat atau karakteristik yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas, bersifat publik dan mampu memberikan popularitas kepada siapa saja yang muncul di media massa.

Menurut Arsyad (2009) memberikan batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Disamping sebagai sistem penyampaian atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator, menurut Fleming dalam Arsyad (2009) adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses komunikasi. Dalam produksi informasi, studio sebagai penyuplai acara di bagi menjadi 2 bagian kategori besar, yaitu live event, misalnya program music, variety dan recording event, program acara yang direkam lebih dahulu baik program acara non drama seperti music, olah raga dan news maupun program acara drama (Setyabudi, 2005).

Teori Joseph R. Dominick (2002) memperkenalkan teori komunikasi dengan urutan sebagai berikut; Lingkungan-Media Massa-Saluran-Khalayak-Umpun balik. Pada teori ini, proses komunikasi tidak diawali dengan komunikator tetapi dari lingkungan. Karena menurut Dominick lingkunganlah yang membawa informasi kemudian diterima oleh media massa. Seperti halnya ketika terjadi bencana alam tsunami di Aceh dan

Yogyakarta, proses komunikasi tidak mulai dari media massa tetapi dari lingkungan selanjutnya media massa sebagai Lembaga Sosial yang merespek hal tersebut untuk diinformasikan pada seluruh pemirsa.

Dalam penyelenggaraan siaran Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Biak selalu berupaya sebaik mungkin dalam melayani masyarakat, ini dibuktikan dengan kerja keras yang kreatif dan inovatif dalam membuat program acara agar menarik minat para pendengar di Kabupaten Biak Numfor. Sesuai fungsinya sebagai media komunikasi, radio merupakan media penyiaran yang sangat efektif karena dapat menjangkau wilayah daerah perkotaan, daerah pedesaan, namun fakta yang ditemui dilapangan ternyata jangkauan siaran Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Biak tidak dapat diterima oleh perangkat penerima siaran di beberapa tempat di wilayah Kabupaten Biak Numfor contohnya sebagian wilayah biak bagian utara, sebagian wilayah biak bagian barat dan sebagian wilayah biak bagian timur, sebagian wilayah Kepulauan Padaido, dan Pulau Numfor secara keseluruhan, keadaan ini dapat berpengaruh terhadap ketidak tahuan masyarakat akan informasi yang sedang berkembang ditingkat daerah maupun tingkat nasional dan global dengan demikian informasi yang disampaikan Lembaga Penyiaran Publik RRI Biak belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat di Kabupaten Biak Numfor.

## **METODE PENELITIAN**

### **1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di lakukan pada Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Biak di jalan Majapahit Biak dengan mengambil judul mengenai Fungsi Media Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Dalam

Upaya Menyampaikan Informasi Kepada Masyarakat di Kabupaten Biak.

## 1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Teknik pengumpulan datanya adalah penelitian lapangan (field research) dengan melakukan kegiatan observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan untuk mengamati objek penelitian secara langsung melalui wawancara, angket, dan penelitian ke pustakaan.

## 1.3 Jenis Dan Sumber Data

### 1. Data Primer

Bapak Achmad Naswin, S.Sos selaku Kepala LPP RRI Biak dan DG. Siraja selaku Kepala Seksi Pemberitaan di Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Biak dalam mengkoordinir program-program siaran dan beberapa penyiar yang menyiarkan informasi-informasi kepada Khalayak luas (masyarakat).

### 2. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, yakni buku-buku, literatur atau hasil penelitian yang relevan dengan penelitian, dan sumber-sumber data lainnya dari internet serta dari dokumen-dokumen yang tercetak, tergambar dan terekam dari dokumentasi untuk mendukung objek penelitian.

### 3. Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan pendekatan dengan metode analisis data kualitatif, sementara fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi sehingga dengan pembatasan studi akan mempermudah penelitian dan dalam pengelolaan data yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Biak

merupakan salah satu media komunikasi yang dipilih sebagai salah satu media dalam mempublikasikan program Pemerintah maupun kegiatan kepada Masyarakat.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan; observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

## Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dari lapangan, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Program Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Biak Siaran.

Adapun Program Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Biak.

1. Berita Ringan (soft news) merupakan kemasan acara program siaran yang menengahkan acara berita ringan seputar dunia pendidikan, Seni dan Budaya secara umum, baik itu berita ringan nasional maupun lokal daerah;
2. Informasi merupakan bentuk acara siaran informasi secara umum (bidang ekonomi, politik, lingkungan hidup, seni tradisional / kontemporer, olahraga dan kesehatan, IPTEK, hukum, dunia sekolah dan dunia hiburan / umum);
3. Talk Show: merupakan acara interaktif antara para penikmat seni, seniman maupun kritikus seni baik itu dengan masyarakat seni ataupun dengan pelajar yang membahas satu tema mengenai seputar dunia kesenian dan kebudayaan yang dikemas secara ringan dan terarah;
4. Dialog Interaktif: merupakan ajang untuk penyampaian ide dan juga gagasan para peserta dialog mengenai permasalahan

yang sedang hangat baik antar peserta dialog maupun dengan para pendengar. Acara debat ini membahas tema tentang kondisi, situasi, perkembangan, wawasan, informasi seni, dan budaya Indonesia dimata masyarakat sekarang ini. Acara ini juga melibatkan para pecinta seni, pelajar, seniman, dan masyarakat di kota Biak;

5. Snapshot, adalah merupakan bentuk kemasan informasi / hiburan dalam bentuk rekaman mengenai istilah-istilah, pengertian, tentang bidang mata pelajaran, puisi, sastra atau umum. Sumbernya bisa dari buku-buku, ensiklopedia, kamus;
6. Musik, merupakan acara hiburan yang menyuguhkan berbagai macam music (Musik tradisional, etnis, kontemporer, pop, klasik, rock, jazz, etnis dan sebagainya) yang dikemas dengan acara request, quiz, dan lain-lain;
7. Musik Live Show, merupakan acara pentas untuk komunitas seni musik untuk menampilkan karya-karya musiknya secara langsung di radio;
8. Iklan Layanan Masyarakat.  
Dalam menjalankan perannya demi meningkatkan kepedulian generasi muda bebas narkoba, pihak radio menggunakan strategi tertentu.

## **B. Peran dan Upaya Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Biak**

Peranan dan upaya yang digunakan oleh Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Biak dalam meningkatkan kepedulian kesehatan masyarakat terhadap pencegahan HIV/AIDS di kota Biak melalui program siaran beraneka ragam, diantaranya:

- 1) Mengadakan Himbauan melalui Udara (siaran On Air)

Mengadakan himbauan via udara atau melauai udara yaitu berisi tentang ajakan untuk memerangi narkoba, yang biasanya

disiarkan dua jam sekali setiap akan selesai acara atau setiap akan pergantian acara. upaya ini merupakan salah satu strategi yang digunakan Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Biak dalam meningkatkan kesadaran para pendengar radio. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Maria selaku HRD Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Biak.

“.....Dari pihak Radio itu kita melakukan himbauan via udara untuk mengingatkan para pendengar akan bahaya narkoba, itu diputar 2 jam sekali setiap akan selesai acara atau pergantian acara. Dan selebihnya kita serahkan pada kreatifitas masing-masing penyiar yang sedang bertugas”. (Hasil wawancara 13 April 2017).

Maria Doriana selaku HRD menambahkan bahwa peranan yang dilakukan oleh Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Biak dalam meningkatkan kepedulian generasi muda yaitu dengan mengadakan himbauan atau anjuran kepada masyarakat agar masyarakat turut berpartisipasi dalam pemberantasan penyalahgunaan narkoba di Biak yang biasanya himbauan ini disiarkan setiap akan pergantian acara dengan tujuan agar masyarakat turut peduli akan fenomena maraknya kasus narkoba dan seks bebas di Biak.

Strategi yang digunakan itu kita melakukan himbauan secara berkala dan terus-menerus, jadi promo itu berupa himbauan agar masyarakat yang mendengar siaran ikut berpartisipasi dalam pemberantasan narkoba, himbauan yang biasanya kita putar setiap akan pergantian acara, dengan tujuan agar mereka turut peduli terhadap fenomena disekitarnya, yakni penyalahgunaan narkoba dan bahayanya Virus HIV/AIDS. Disamping melakukan

himbauan melalui siaran yang berisi tentang ajakan untuk turut peduli akan bahaya narkoba, juga ada strategi yang lain yang di gunakan Radio yakni menyayangkan spot iklan dengan porsi cukup dan sering diputar yang berkaitan dengan bahaya narkoba yang dikemas secara apik oleh para penyiar radio sehingga tidak membosankan dan tentunya pesan atau ajakan untuk menghindari narkoba dapat sampai kepada para pendengar. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Kepala Stasiun RRI Biak.

”.....Upaya yang kami gunakan itu dengan menghimbau setiap pergantian acara yaitu berupa ajakan untuk memerangi bahaya HIV/AIDS dan narkoba, kemudian ada lagi iklan tentang bahaya narkoba yang dikemas dengan apik dan menghibur namun inti pesan tetap dapat tersampaikan kepada para pendengar radio. Dengan penyampaian yang demikian diharapkan masyarakat akan menjadi lebih peduli dan aktif berpartisipasi dalam upaya pencegahan terhadap HIV/AIDS di kota Biak. (Wawancara 13 April 2017).

### **C. Pengadaan Event-event dan Sosialisasi Masyarakat di Kota Biak**

Pengadaan event dan sosialisasi masyarakat di Kota Biak sangat penting untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba dan pencegahan terhadap HIV/AIDS, di kalangan generasi muda dan dewasa di kota Biak, event tersebut menjadi media sosialisasi dan komunikasi bagi warga masyarakat dari pemerintah kabupaten Kota Biak. Kegiatan-kegiatan tersebut umumnya selalu diselingi dengan penyuluhan akan bahaya narkoba, Seks bebas karena tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat di daerah tersebut. Upaya lain yang digunakan oleh pihak RRI Biak dalam meningkatkan kepedulian masyarakat baik kalangan muda

maupun orang tua akan bahaya HIV/AIDS di Kota Biak adalah dengan mengadakan event-event dan sosialisasi kepada masyarakat dengan bekerja sama dengan pihak Dinas Kesehatan, KPAD dan BNK Biak, mulai sosialisasi kepada siswa sekolah menengah atas maupun sosialisasi kepada para pemuka adat/ kepala desa dan masyarakat umum.

Hasil temuan peneliti juga menyatakan bahwa memang benar pihak radio, Dinas Kesehatan dan BNK kota Biak bekerjasama mengadakan penyuluhan di berbagai tempat contohnya sekolah-sekolah. Salah satu contoh sekolah yang diberikan penyuluhan mengenai HIV/AIDS ini adalah SMA /SMK yang berada dalam Kota Biak. Tempat lain yang digunakan oleh para pihak terkait dalam melakukan penyuluhan adalah di ruang serba guna yang berada di desa setempat dimana akan diadakan penyuluhan. Biasanya para penyuluh mengundang para kepala desa, ketua RT dan aparat setempat serta masyarakat umum untuk dapat berkumpul bersama guna diberikan materi-materi tentang pencegahan dan penanggulangan masalah HIV/AIDS. Dalam upaya sosialisasi melalui penyuluhan ini dapat dikatakan berlangsung dengan baik. Hal itu ditandai dengan banyaknya massa yang terlibat dan antusiasnya massa dalam bertanya dan berdiskusi dalam kegiatan penyuluhan di sekolah-sekolah maupun kepada masyarakat setempat.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian yang telah peneliti kemukakan mengenai Fungsi media penyiaran Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI dalam upaya menyampaikan informasi kepada masyarakat di Kabupaten Biak Numfor maka dapat disimpulkan bahwa: Fungsi media penyiaran dalam upaya menyampaikan informasi

kepada masyarakat yang dilakukan oleh Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Biak menunjukkan adanya media yang sangat di butuhkan oleh masyarakat dalam hal perolehan segala informasi, namun masih ada beberapa yang perlu penyempurnaan guna meningkatkan mutu siaran baik secara jangkauan siaran yang selama ini belum merata di seluruh pelosok maupun kualitas siaran yang masih perlu di tingkatkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Nurudin, *Pengantar komunikasi massa*, PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Ardianto, Lukiati dan Karlinah. 2007. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Refika Offset.
- Marhaeni, Fajar. 2009. *Teori dan praktik Ilmu komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Noto Atmodjo, Soekidjo. 2003. *Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Cet. Ke-2. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayuda, Harley. 2005. *Radio Penyiaran*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Djauzi. Samsuridjal. 2009. *Raih Kembali Kesehatan :Mencegah Berbagai Penyakit, Hidup Sehat Untuk Keluarga*. Jakarta: Kompas.
- Dokumen:  
Pemerintah Kota (Pemkot) Samarinda, Prov Kalimantan Timur (Kaltim), menerbitkan Peraturan Daerah (Perda) No 3 Tahun 2009 tanggal 3 Juni 2009 tentang Pencegahan dan Penanggulangan HIV dan AIDS di Kota Samarinda